



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### PENYELESAIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penafsiran Para Ulama terhadap Doa Nabi Zakaria Alaihisalam

Allah Taala berfirman :

هٰنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ اِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَا ۝

Artinya: di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu keturunan yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."<sup>1</sup>

Ayat هٰنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ di sanalah Nabi Zakaria alaihisalam berdoa kepada Tuhannya ketika melihat apa yang telah Allah karuniakan kepada Maryam pada waktu yang tidak biasa bagi kebiasaan manusia dan tidak pernah terjadi yaitu berupa buah-buahan yang seharusnya muncul di musim panas namun hadir di musim dingin dan sebaliknya buah-buahan yang muncul di musim dingin namun hadir di musim panas. Maka dari itu Nabi Zakaria alaihisalam berpikir jikalau itu saja Allah berkuasa apatah lagi mengaruniakan anak untuknya dalam kondisi yang tidak biasa bagi manusia yaitu pada usia tuanya dan kondisi istri yang juga tua dan mandul. Maka disini Nabi Zakaria alaihisalam memohon dengan penuh harap pada Allah agar Allah memberikan

<sup>1</sup> Q.S. Ali 'Imrān: 38.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak yang baik dikarenakan saat itu keluarga Nabi Zakaria alaihisalam yang hampir punah sehingga tidak ada pelanjut dakwahnya. Imam al-Ṭabary menyebutkan bahwa dia (Nabi Zakaria alaihisalam) tetap berdoa kepada Allah dengan penuh harap رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ “Wahai Tuhanku, berikanlah aku dari sisi-Mu , ذرية طيبة ,” seorang anak yang baik,” yaitu anak yang saleh,<sup>2</sup> dan diberkahi. Makna ذرية adalah anak, bisa dimaknai satu dan banyak, adapun pada ayat ini dimaknai satu. Kata طيبة menurut Ibnu Katsir adalah tumbuh dengan baik dan baik amal-amalnya.<sup>3</sup> إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ “Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”<sup>4</sup> سَمِيعُ الدُّعَاءِ “Maha Mendengar doa” yaitu mengijabah dan menerimanya. Ditambahkan oleh Wahbah Zuhailly jika Allah mendengar artinya Allah pasti akan mengijabah, sebagaimana jika seseorang tidak menjawab sesuatu berarti dia tidak mendengarnya.<sup>5</sup> Dalam surat lain Allah mengabadikan doa Nabi Zakaria alaihisalam sebagai berikut :

كَهَيْعَصَ ۝ ذِكْرَ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكِرِيَّا ۝ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ۝ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۝ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۝ يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ عَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۝

<sup>2</sup> Muhammad bin Jarīr Al-Thabary, *Tafsīr al-Thabary: Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl al-Qur’an* (Gaza: Hajr, 2001), jilid 5, hlm. 360.

<sup>3</sup> Wahbah Zuhailly, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), jilid 3, hlm. 236.

<sup>4</sup> Isma’il bin Katsir, *Tafsīr al-Qur’an al-Azhīm* (Gaza: Maktabah Aulād al-Syaikh li al-Turās, 2000), jilid 3, hlm. 55

<sup>5</sup> Wahbah Zuhailly *op.cit.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad. (yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu (Muhammad) kepada hamba-Nya yaitu Zakaria. Ketika ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. Dia berkata, "Wahai Tuhanku! Sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah beruban, namun aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau. Wahai Tuhanku! Sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang akan mewarisi aku dan mewarisi keluarga Ya'qub. Dan Jadikanlah seseorang yang diridai."

Pada ayat ini, Imam al-Thabary menjelaskan bahwa Nabi Zakaria alaihisalam berdoa kepada Allah dengan suara yang lembut dan lirih. Ini merupakan sebuah ketundukan dan kepasrahan juga tidak bertujuan untuk riya.<sup>6</sup> Di dalam doa ini Nabi Zakaria alaihisalam memulai dengan menyatakan kelehaman dirinya *واشتعل الرأس شيبا, "tulangku sudah lemah"* *وهن العظم مني* "rambutku sudah beruban." Menurut al-Tsaury ketika itu umur Nabi Zakaria sudah mencapai 70 tahun.<sup>7</sup> *ولم أكن بدعاءك رب شقيا* "dan aku tidak pernah putus asa dalam berdoa kepada-mu." Dikarenakan Allah tidak pernah menolak apa yang dia minta selama ini.<sup>8</sup> Kata *شقيا* dalam pandangan Abu Zahrah artinya adalah keletihan setelah setiap usaha tidak kunjung membuahkan hasil.<sup>9</sup> Kemudian Nabi Zakaria alaihisalam menyatakan kekhawatirannya ketika tidak memiliki anak maka siapa yang akan meneruskan perjuangan agama ini dan menerima wahyu setelah kematiannya.<sup>10</sup> Imam Ibnu Katsir menambahkan bahwa di dalam doa tersebut dijelaskan sebuah ketakutan Nabi Zakaria

<sup>6</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 453

<sup>7</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 454.

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 8, hlm. 214.

<sup>9</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4610.

<sup>10</sup> Wahbah zuhailly, *opcit.*, hlm. 388.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

alaihisalam yang sudah tua renta itu tidak ada lagi pelanjut dakwahnya.<sup>11</sup> Ini disebabkan karena keluarganya yang hampir punah (tidak ada generasi).<sup>12</sup> Namun masalah lain adalah istrinya yang juga dalam kondisi mandul. Kata عاقرا artinya tidak bisa melahirkan.<sup>13</sup> Lalu Nabi Zakaria alaihisalam berdoa فهب لي من لدنك وليا. Pada surat ini doa Nabi Zakaria alaihisalam menggunakan kata وليا. Kata وليا yang bermakna seorang anak yang menjadi pewarisnya yaitu pewaris kenabian. Maka tidak heran, dalam ayat ini Nabi Zakaria alaihisalam memakai kata وليا untuk meminta anak.<sup>14</sup>

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat setelahnya menjadi penafsiran kata وليا ini. “Yang mewarisiku dan mewarisi keluarga Ya’qub, dan jadikanlah dia seorang hamba yang Engkau ridhoi.” Ini menambah penguatan bahwa tujuan Nabi Zakaria alaihisalam meminta anak adalah agar dia mewarisi nubuwwah ini. واجعله رب رضى “jadikanlah dia seorang yang diridhoi” artinya diridhoi oleh Rabb-nya dan makhluk-makhluk-Nya karena agamanya dan akhlaknya.<sup>15</sup>

Di surat al-Anbiya’ ayat 89, Nabi Zakaria alaihisalam berdoa dengan lafazh yang lain:

وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٨٩﴾

<sup>11</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*

<sup>12</sup> Wahbah Zuhaili, *opcit.*

<sup>13</sup> al-Thabary, *opcit.*, hlm. 457 .

<sup>14</sup> Ibnu Katsir , *opcit.*

<sup>15</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. 217.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya, “Wahai Tuhanku! Janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik.”

Maksudnya “Wahai Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup sendirian tanpa anak yang akan menggantikanku<sup>16</sup> yang akan memimpin manusia setelahku.<sup>17</sup> Maka berikanlah anak yang akan mewarisiku (kenabian) doa secara tersirat, Engkau adalah sebaik-baik pewaris.” Lafaz doa ini adalah lafazh doa yang benar-benar lebih merendah dibanding lafaz di surat Maryam. Ini benar-benar lafaz doa dengan adab yang tinggi. Mengapa? Karena Nabi Zakaria alaihisalam mengakui bahwa seutama-utama dan sebaik-baik pewaris adalah Allah Taala bukan kerabat terdekatnya. Tapi disini tersirat bahwa dia tetap menginginkan seorang pewaris dari tulang sulbinya.<sup>18</sup> Maka Nabi Zakaria alaihisalam memakai kata خير الوارثين untuk memuji Allah Taala yang sesuai juga dengan apa yang dia minta. Maka ini termasuk adab ketika berdoa, menyertai nama-nama Allah yang cocok di dalam doa tersebut.<sup>19</sup>

Maka Allah Taala mengijabah doanya melalui firman-Nya pada Surat Ali ‘Imrān ayat 39:

فَنَادَتْهُ الْمَلَكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمَحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بَيْحَتٍ مُّصَدِّقًا  
بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ

<sup>16</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 388 .

<sup>17</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 8, hlm. 439.

<sup>18</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4910.

<sup>19</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 8, hlm. 439.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, "Sesungguhnya Allah memberikan kabar gembira kepadamu dengan kelahiran Yahya, yang membenarkan kalimat (firman) dari Allah, menjadi panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi dari keturunan orang-orang saleh."

Pada ayat ini menurut Imam al-Thabary, malaikat yang dimaksud adalah malaikat Jibril.<sup>20</sup> Malaikat Jibril mengabarkan secara langsung kabar gembira akan lahirnya seorang anak dari tulang sulbinya yang bernama Yahya alaihisalam. Ketika itu Nabi Zakaria alaihisalam sedang salat di mihrabnya.<sup>21</sup> Allah memakai konjungsi ف pada ayat ini. Menunjukkan bahwa doa dan ijabah itu dekat waktunya.<sup>22</sup>

Tidak hanya itu, malaikat Jibril juga mengabarkan bagaimana karakter Yahya di masa depan. Pertama, مصدقا بكلمة من الله "membenarkan kalimat Allah" yaitu membenarkan 'Isa bin Maryam dan juga kepada ajaran-ajarannya. Karena Yahya dan 'Isa itu sepupuan. Ibu Yahya berkata kepada Maryam, "Sesungguhnya yang di perutku ini sujud kepada yang ada diperutmu."<sup>23</sup> Dia adalah سيدا seorang pemimpin yang diteladani kaumnya.<sup>24</sup> سيد juga ditafsirkan sebagai seorang yang ahli dalam ilmu, faqih, dan juga ahli ibadah.<sup>25</sup> Juga teladan dalam ketakwaan, wara', dan akhlaknya yang lembut.<sup>26</sup>

<sup>20</sup> Al-Thabary, *opcit.*, jilid 5, hlm. 364.

<sup>21</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 3, hlm. 54.

<sup>22</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 1204

<sup>23</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. 55

<sup>24</sup> Wahbah Zuhailly, *opcit.*, hlm. 236

<sup>25</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*

<sup>26</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 374



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya adalah *حصورا* yaitu seseorang yang terjaga dari dosa.<sup>27</sup>

Berbagai pandangan disebutkan oleh Imam Ibnu Katsir, namun penulis condong kepada penafasiran ini. Beberapa ahli tafsir di kalangan sahabat seperti Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Abbas dan beberapa ahli tafsir di kalangan tabi'in seperti Mujahid dan Ikrimah mereka berpendapat bahwa makna *حصور* ini adalah dia tidak menyentuh wanita artinya tidak menikah. Pendapat adh-Dhahhak adalah bahwa dia seorang yang tidak bisa mengeluarkan mani. Dikarenakan kemaluannya yang seperti ujung kain. Namun al-Qadhi 'Iyadh tidak sepakat dengan semua perkataan ini. Kata *حصور* adalah bentuk pujian Allah Taala kepada Yahya alaihisalam. Bagaimana sebuah pujian namun ditafsirkan sebagai sebuah aib padanya? Maka al-Qadhi 'Iyad menafsirkan bahwa yang dimaksud adalah terjaga dari dosa, tidak mendatangi maksiat bahkan menjauhinya dan berusaha menghalangi dirinya dari perbuatan-perbuatan syahwat.<sup>28</sup>

Dan diakhir dengan *ونبيا من الصالحين* “*seorang nabi dari kalangan orang-orang yang saleh*” yaitu seorang utusan Allah untuk kaumnya yang menyampaikan perintah dan larangan-Nya, halal dan haram, dan menyampaikan kepada mereka apa yang dirisalahkan kepadanya.<sup>29</sup> Disini Abu Zahrah mengambil faidah bahwa Allah Taala tidak mengutus seorang nabi

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. 57.

<sup>29</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 381 .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan dari kalangan orang-orang yang saleh yang terjaga dari sebelum nubuwah dan setelahnya.<sup>30</sup>

Di surat Ali ‘Imran, Allah mengabarkan melalui malaikat Jibril tentang kelahiran Yahya dan karakternya, baru kisah tanda-tanda kehamilan pada istrinya. Sedangkan pada surat Maryam Allah mengabarkan kelahiran Yahya alaihisalam, lalu mengisahkan tanda-tanda kehamilan istri Nabi Zakaria alaihisalam, baru kemudian menjelaskan karakter Yahya alaihisalam. Firman Allah Taala pada surat Maryam ayat 7 :

يُنْزَكِرِيَا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ أَصْمُمْ تَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾

Artinya: “Wahai Zakaria! sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengannya.”

Allah Taala mengabarkan akan lahir seorang anak yang bernama Yahya alaihisalam. Mengapa dinamakan Yahya? Dikarenakan Allah akan menghidupkannya dengan keimanan. Dia (Yahya) dalah seorang yang tidak pernah ada yang memiliki nama tersebut sebelum ini.<sup>31</sup>

Bagaimana Yahya alaihisalam dalam surat Maryam ini? Firman Allah Taala:

<sup>30</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 1207.

<sup>31</sup> Al-Thabary, *opcit.*, jilid 15, hlm. 463.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يٰٓيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ۖ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ۖ وَحَنٰنًا مِّنْ لَّدُنَّا  
وَزَكٰوَةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا ۖ وَبَرًّا بِوٰلِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ۖ وَسَلٰمٌ  
عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوْتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۖ

Artinya : “Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab Taurat itu dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) sejak kecil. Dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa, dan sangat berbakti kepada orangtuanya, dan dia bukan orang yang sombong(bukan pula) orang yang durhaka. Dan kesejahteraan bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan.<sup>32</sup>

Pertama, الحكم من الصبي hikmah dari kecil. Maksudnya adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Imam al-Thabary bahwa Allah Taala memberikan pemahaman terkait kitab Taurat semenjak dia belum baligh. Suatu riwayat dari Abdullah bin al-Mubarak bahwa ada teman-teman kecilnya yang berkata kepada Yahya, ”Pergilah bersama kami untuk bermain.” Lalu Yahya menjawab, ”Bukan untuk bermain aku diciptakan.” Karena inilah Allah Taala abadikan pada ayat وءاتيناه الحكم صبيا<sup>33</sup>.

Kedua, حنانا من لدنا artinya menurut Imam Ibnu Katsir adalah sifat kasih sayang dan punya rasa simpati.<sup>34</sup> Pandangan Abu Zahrah sifat ini merupakan sifat penciptaan yang berasal dari Allah tanpa melalui pendidikan dulu.<sup>35</sup> Ketiga زكاة artinya suci dari keburukan dan dosa dan menggunakan dirinya untuk ketaatan-ketaatan. Imam Ath-Tabary juga menjelaskan dengan makna lain kata زكاة artinya mengamalkan amal saleh yang

<sup>32</sup> Q.S. Maryam 12-15.

<sup>33</sup> Al-Thabary, *opcit.*, jilid 8, hlm. 474.

<sup>34</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. jilid 222 .

<sup>35</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4618 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyucikan dirinya.<sup>36</sup> Keempat adalah *وكان تقياً* yaitu seorang yang sangat takut kepada Allah, ada juga rasa takut jika keburukan menimpa kaumnya, karena dia seorang nabi.<sup>37</sup> Sifat ini juga menunjukkan bahwa dia seorang yang berusaha menjauhi maksiat dan cepat jika hal itu sebuah ketaatan.<sup>38</sup>

Selanjutnya, *وبرا بالديه* “berbakti kepada orangtuanya” cepat dalam mentaati dan mencintai keduanya.<sup>39</sup> *ولم يكن جباراً عصياً* yaitu seorang yang tidak sombong kepada tuhan dan kepada kedua orangtuanya, bahkan tunduk patuh terhadap Allah dan kedua orangtuanya, dan tidak mendurhakai keduanya.<sup>40</sup> Dia bukanlah seorang yang otoriter kepada kaumnya karena kepemimpinannya. Akan tetapi dia seorang pemimpin yang adil.<sup>41</sup>

Kemudian Allah menjamin keselamatan Yahya dari keburukan dan godaan setan bermula dari kelahirannya, kemudian pada kematiannya, dan ketika dia dibangkitkan kembali. Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُ ذَنْبٌ إِلَّا مَا كَانَ مِنْ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا

Artinya: Setiap anak cucu Adam (menemui Allah) pada hari akhir dalam keadaan memiliki dosa kecuali Yahya bin Zakaria.<sup>42</sup>

<sup>36</sup> Al-Thabary, *opcit.*

<sup>37</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4618.

<sup>38</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 480.

<sup>39</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 480.

<sup>40</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. 223.

<sup>41</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4619.

<sup>42</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 481.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjagaan yang dimaksud menurut Abu Zahrah juga merupakan jaminan terjaga dari azab Allah Taala dan ada jaminan bahwa dia adalah hamba yang diridai dan diberkahi sejak kelahiran, kemudian ketika dimatikan, dan ketika dibangkitkan kembali.<sup>43</sup> Syaikh Wahbah Zuhailly merincikan bahwa bentuk penjagaan ketika lahir adalah penjagaan Allah dari godaan setan. Kemudian bentuk penjagaan ketika mati adalah penjagaan Allah Taala dari siksa kubur. Dan bentuk penjagaan ketika dibangkitkan adalah penjagaan Allah dari siksa api neraka.<sup>44</sup>

Firman Allah Taala pada surat al-Anbiya' ayat 90 mengabarkan bahwa doa Nabi Zakaria alaihisalam diijabah Allah dengan kelahiran Yahya disebabkan Allah telah memperbaiki istrinya agar bisa mengandung. Di surat ini Allah Taala tidak mengulangi kisah tanda-tanda kehamilan istri Nabi Zakaria alaihisalam, namun Allah memuji mereka karena ketaatan-ketaatan yang sudah dilakukan kepada-Nya dengan penuh harap dan takut serta penuh kekhusyukan:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا  
يُسرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۚ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ



Artinya : Maka Kami kabulkan (doa)nya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami perbaiki keadaan istrinya (agar dapat mengandung). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami

<sup>43</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4619.

<sup>44</sup> Wahbah Zuhailly, *opcit.*, jilid 16, hlm. 396.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penuh harap dan takut. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada kami.

Ayat *يسارعون في الخيرات* ditafsirkan oleh Abu Zahrah bahwa seakan-akan Nabi Zakaria alaihisalam dan istrinya saling berlomba-lomba dalam ketaatan yang mengharap wajah Allah Taala. Kemudian mereka juga termasuk kepada orang-orang yang berdoa kepada Allah dalam keadaan lapang dan sempit.<sup>45</sup>

Begitulah pengijabahan Allah Taala terhadap doa Nabi Zakaria alaihisalam menyertai karakter yang akan ada pada diri Yahya nantinya. Kemudian Allah mengisahkan kebingungan Nabi Zakaria alaihisalam atas anak yang akan hadir dalam kondisi dirinya yang sudah tua dan istri yang mandul. Firman Allah Taala pada surat Ali 'Imran ayat 40:

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ فَعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾

Artinya: (Zakariya berkata), “Wahai Tuhanku! Bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?” Allah berfirman, ”Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.”

Ini adalah bentuk was-was yang ditiup setan kepada Nabi Zakaria alaihisalam. Karena bisa saja yang mengabarkan tadi itu bukanlah malaikat. Bagaimana mungkin dalam usia 110 tahun dan istri yang mandul bisa memiliki anak?<sup>46</sup> Sebab itulah, pada ayat 41 dan juga pada Surat Maryam ayat 7, Nabi Zakaria alaihisalam meminta kepada Allah Taala agar diberikan tanda *رب اجعل لي آية*.

<sup>45</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4911.

<sup>46</sup> Wahbah Zuhailly, *opcit.*, jilid 15, hlm. 236





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka Allah Taala menegaskan agar hilang was-wasnya itu dengan kalimat “*Demikianlah, Allah berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaknya.*” Bahwa sangat mudah bagi-Nya untuk menciptakan anak dari pasangan yang sudah tua, yang sudah tidak ada harapan lagi untuk memiliki anak. Ditambah kondisi istri yang tua dan mandul. Perkara ini sangat mudah bagi Allah. Karena Allah tidak punya halangan untuk melakukan apa yang Dia Kehendaki. Dia Mahakuasa yang kekuasaan-Nya itu tidak ada satupun yang bisa menyerupainya.<sup>47</sup> Maka pada surat Maryam Allah tegaskan dengan ayat :

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْئًا

Artinya: (Allah berfirman), “Demikianlah, hal itu adalah mudah bagi-Ku dan sesungguhnya aku telah menciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum berwujud sama sekali.”<sup>48</sup>

Tanda-tanda yang akan dialami oleh Nabi Zakaria alaihisalam ketika istrinya mengandung sesuai dengan permintaannya agar diberikan tanda. Tujuannya adalah untuk menghilangkan was-was dan Nabi Zakaria alaihisalam menjadi yakin bahwa yang sampai kepadanya memang wahyu dari Allah Taala melalui suara malaikat-Nya.<sup>49</sup> Firman Allah Taala pada Surat Ali ‘Imran ayat 41 :

<sup>47</sup> Al-Thabary, *opcit.*, jilid 5, hlm. 383

<sup>48</sup> Q.S. Maryam: 9.

<sup>49</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 384.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا  
وَأَذْكُرَ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ۖ

Artinya: Dia (Zakaria) berkata, “Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung).” Allah berfirman, “Tandanya bagimu adalah bahwa kamu tidak bisa berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan bertasbihlah memuji Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta pada waktu petang dan pagi hari.”

Tanda yang diberikan Allah adalah Nabi Zakaria alaihisalam tidak bisa berbicara dalam waktu tiga hari kecuali dengan isyarat. Isyarat yang biasa pada orang Arab adalah isyarat dengan menggerakkan dua bibirnya. Terkadang juga bisa isyarat dengan kedua alis mata dan kedua matanya.<sup>50</sup> Nabi Zakaria alaihisalam bisa berbicara jika yang dia lafazhkan adalah kalimat-kalimat zikir. Maka dari itu Allah memerintahkan kepadanya untuk memperbanyak tasbih di waktu sore dan pagi.<sup>51</sup>

Di Surat Maryam ayat 10 dan 11 Allah berfirman dengan lafazh yang mirip yang mengisahkan tentang tanda-tanda bahwa istri Nabi Zakaria sedang mengandung anak :

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا  
فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

Artinya: Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku! Berilah aku suatu tanda.” Dia (Allah) berfirman, “Tanda bagimu ialah bahwa engkau tidak bisa berbicara dengan manusia selama tiga malam, padahal engkau sehat.” Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka, “Hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.”

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 387.

<sup>51</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 1209.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat ini ada kata yang ditambah yaitu *سويا* artinya dalam keadaan sehat. Nabi Zakaria alaihisalam yang tidak bisa berbicara selama tiga hari kecuali isyarat bukanlah merupakan keadaan sakit, melainkan Nabi Zakaria alaihisalam dalam keadaan sehat. Di ayat setelahnya ada sedikit perbedaan, bahwa Nabi Zakaria alaihisalam keluar dari mihrabnya menemui kaumnya, kemudian memerintahkan dengan isyarat tangan agar mereka bertasbih kepada Allah di waktu pagi dan petang.<sup>52</sup> Kata *عشي* merupakan waktu tergelincirnya matahari (waktu Zuhur) sampai akhir malam hari. Sedangkan kata *بكرة* dari terbitnya fajar sampai akhir waktu duha.<sup>53</sup>

#### B. Karakteristik *Dzurriyyah Thayyibah*

Allah Taala mengisahkan pada Surat Ali ‘Imran ayat 38-41 tentang kelahiran Yahya alaihisalam. Sedangkan di ayat sebelum ini, Allah mengisahkan tentang kelahiran Maryam. Disini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara dua kisah ini. Kelahiran dari keadaan kedua orangtua mereka yang sama-sama sudah di masa usia tua. Sebab kelahiran Yahya adalah doa Nabi Zakaria alaihisalam ketika dia melihat keimanan dan ketaatan Maryam yang dalam hal ini Nabi Zakaria ungkapkan dengan kata *dzurriyyah thayyibah*. Lalu Allah Taala mengabulkan doa tersebut dengan lahirnya Nabi Yahya alaihisalam sekaligus rincian sifat-sifat yang menjadi

<sup>52</sup> Al-Thabary, *op.cit.*, hlm. 371.

<sup>53</sup> Ibnu Katsir, *op.cit.*, jilid 3, hlm. 237.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter nabi Yahya alaihisalam yang merupakan karakteristik *dzurriyyah thayyibah* juga.<sup>54</sup>

## 1. Karakteristik Maryam

### a. Wanita yang Mulia

Maryam alaihasalam adalah satu-satunya nama wanita yang secara jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an merupakan pelajaran bagi kita bahwa dia bukanlah wanita yang biasa. Dia adalah wanita yang memiliki keutamaan yang agung. Wanita yang Allah muliakan bahkan menjadi sebuah nama pada surat Al-Qur'an. Allah tidak menyebutkan sesuatu dalam Al-Qur'an melainkan pasti sesuatu yang istimewa.<sup>55</sup>

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ  
عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika malaikat (Jibril) berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, mensucikanmu dan melebihkan kamu atas seluruh wanita di dunia.”

Ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah Taala tentang pembicaraan yang disampaikan malaikat kepada Maryam atas perintah-Nya bahwa Allah telah memilihnya dikarenakan banyak ibadah, zuhud, dan suci. Kemudian Allah tegaskan bahwa Dia telah

<sup>54</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 1202.

<sup>55</sup> Ibnu Abdil Bari, *Tadabbur Kisah Qur'ani* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2020), hlm. 249.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilihnya karena kemuliaannya yang mengungguli wanita-wanita di dunia.<sup>56</sup>

Firman Allah Taala :

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَدَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur’an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur.”<sup>57</sup>

Ayat ini disebutkan setelah kisah Nabi Zakaria dan Yahya alaihisalam, kisah yang agung yang menunjukkan betapa kuasanya Allah Taala yang menghadirkan Yahya dari Nabi Zakaria yang sudah tua renta dan istri yang mandul. Kemudian Allah menyebutkan kisah yang lebih agung dan menakjubkan lagi yaitu kisah Maryam alaihasalam. Ayat ini menunjukkan betapa agung keutamaan dirinya. Nama yang tertuang di dalam kitab suci Al-Qur’an yang akan terus menerus dibaca oleh manusia dari timur sampai barat bumi.<sup>58</sup> Maryam yang mulai dan suci dengan kekuasaan Allah Taala mampu mengandung anak tanpa seorang ayah.<sup>59</sup>

Kata واذكر “*dan ceritakanlah*” memberikan faidah bahwa ini menunjukkan perintah agar memperhatikan dengan seksama kisah

<sup>56</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 3, hlm 58.

<sup>57</sup> Q.S. Maryam : 16.

<sup>58</sup> Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, *Taisir Karīm al-Rahmān fī Tafṣīr Kalām al-Mannān* (Riyadh: Majallah al-Bayān, 1416H), hlm. 571.

<sup>59</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 9, hlm. 225.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agung yang disampaikan dan menadaburinya serta menjadikannya pelajaran utamanya bagi kaum wanita.<sup>60</sup>

b. Wanita yang ahli ibadah

Ibu Maryam, Hanah, disaat mengandung Maryam telah menazarkan kepada Allah bahwa anak yang dikandungnya ini akan menjadi seorang laki-laki yang berkhidmat untuk Baitul Maqdis. Ketika dia mengetahui bahwa yang dilahirkannya adalah perempuan tidak sesuai dengan yang diperkirakannya, maka tentu Maryam tidak bisa menjadi seseorang yang berkhidmat untuk Baitul Maqdis. Maka sang ibu mendoakan agar anak perempuan ini berserta keturunannya nanti dilindungi dari godaan setan yang terkutuk. Kemudian Maryam tumbuh dengan baik dan menjadi seorang wanita yang ahli ibadah.<sup>61</sup> Sebagaimana yang Allah Taala firmankan pada Surat Ali ‘Imran ayat 37 sebagai berikut:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا  
دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُؤُمَّ إِنِّي لَكَ  
هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Artinya: Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan menyeragkan pemeliharaannya kepada Zakaria. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan

<sup>60</sup> Muhammad al-Thahir bin ‘Asyūr, *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* (Tunis: al-Dār al-Tūnisiyah, 1984), jilid 16, hlm. 79.

<sup>61</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sisinya. Zakaria berkata, “Wagai Maryam! Dari mana engkau peroleh (makanan) ini?” Maryam menjawab, “Makanan ini dari sisi Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

Dia adalah hamba yang Allah perintahkan langsung untuk beribadah kepadanya. Pada firman Allah Taala:

يَمْرَيْمُ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Wahai Maryam! Taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.”<sup>62</sup>

Kata القنوت maknanya ketataatan yang berkesinambungan penuh kekhusyukan<sup>63</sup> dengan waktu yang lama. Maryam bahkan melakukan shalat sampai telapak kakinya bengkok karena saking lamanya bahkan sampai menetes air kuning dari kakinya.<sup>64</sup>

Pada akhir Surat al-Tahrim juga menyatakan bahwa Maryam adalah salah seorang dari orang-orang yang taat. Firman Allah Taala:

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا ذِكْرٌ وَإِسْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan kitab-kitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.

<sup>62</sup> Q.S. Ali’Imran : 43.

<sup>63</sup> As-Sa’di, *opcit.*, hlm. 135.

<sup>64</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 3 hlm. 61

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *القانتين* ditafsirkan sebagai orang-orang yang selalu taat kepada Allah dengan penuh tunduk dan takut. Sifat ini menunjukkan kesempurnaan ilmu dan amalannya.<sup>65</sup>

c. Wanita yang menjaga kehormatan diri

Maryam merupakan wanita yang terjaga kehormatan dirinya dan memiliki iffah yang sangat tinggi. Sifat ini dipuji Allah Taala dan Allah abadikan kisahnya di dalam Al-Qur'an. Kisahnya yang didatangi oleh malaikat Jibril yang berwujud laki-laki yang sempurna tanpa penghalang lalu Maryam sebuah kain agar menjadi penghalang antara dirinya dengan laki-laki tersebut sembari berlindung kepada Allah dan memerintahkan agar Jibril takut kepada Allah lalu menjauh darinya. Inilah puncak iffah yang ada pada diri Maryam. Di saat adanya faktor pendukung agar bermaksiat pada Allah seperti adanya seorang laki-laki dengan ketampanan yang sempurna dan mereka berada di tempat yang jauh dari pandangan manusia. Maka disinilah seutama-utama amal menjaga kehormatan.<sup>66</sup> Firman Allah Taala:

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Artinya: Maka ia mengambil tabir (yang melindunginya) dari mereka lalu Kami mengutus ruh Kami kepadanya. Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam

<sup>65</sup> Al-Sa'di, *opcit.*, hlm. 1032.

<sup>66</sup> Al-Sa'di, *opcit.*, hlm. 571.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata, "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Mahapemurah, jika kamu seorang yang bertakwa."<sup>67</sup>

Pada ayat ini, Maryam mengingatkan laki-laki itu secara tegas agar takut kepada Allah Taala dan tidak berbuat yang macam-macam terhadap dirinya. Ini juga tanda bahwa Maryam adalah seorang wanita yang sangat menjaga dirinya. Bahkan dikatakan, Maryam sebelumnya tidak pernah bertemu laki-laki yang bukan mahramnya apalagi saling berbicara.<sup>68</sup> Lalu Jibril mundur karena takut ketika disebutkan nama Ar-Rahman dihadapannya.<sup>69</sup>

d. Wanita yang sabar menerima ketetapan Allah Taala

Maryam dikabari oleh malaikat Jibril bahwa akan ada seorang anak yang rahimnya. Ini adalah sebuah ketetapan dari Allah Taala. Allah Mahakuasa menciptakan di rahim perempuan seorang anak tanpa seorang suami.<sup>70</sup> Firman Allah Taala:

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَى هَيْنٍ ۖ وَلَنَجْعَلَنَّهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾

Artinya: Dia (Jibril) berkata, "Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak yang suci. Maryam berkata, "Bagaimana mungki naku

<sup>67</sup> Q.S. Maryam: 17-18

<sup>68</sup> Ibnu Abdil Bari, *opcit.*, hlm. 254.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 255.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 256.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada seorang (laki-laki) menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina.” Jibril berkata, “Demikianlah.” Tuhanmu berfirman, “Hal itu adalah mudah bagi-Ku, dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tand (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami. Dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan.”<sup>71</sup>

Di akhir ayat, Allah menegaskan bahwa ini perkara yang sudah diputuskan. Seseuatu yang telah Allah putuskan pasti akan terlaksana. Artinya Maryam sebagai seorang hamba siap menghadapi apa yang telah Allah tetapkan untuknya.<sup>72</sup> Saat hamil, Maryam menjauhi kaumnya agar tidak terbongkar tentang kehamilannya. Namun dalam keadaan terasing, dia tetap terpikirkan apa yang akan dibicarakan manusia tentangnya, sampai-sampai dia mengharapkan kematian.

Firman Allah Taala pada ayat selanjutnya :

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا  
وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّوَسِيًّا ﴿١٣﴾

Artinya: Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, “Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak dipedulikan dan dilupakan.”

Syaikh Ibnu ‘Asyur memaparkan bahwa Maryam mengharapkan kematian lebih ringan baginya daripada mengandung tanpa suami seperti ini. Ini menunjukkan kesabaran dan kejujuran

<sup>71</sup> Q.S. Maryam : 19-21.

<sup>72</sup> Ibnu Abdil Bari, *opcit.*, hlm. 258.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki oleh Maryam yang tengah mengalami ujian dari Allah Taala. Kalimat ini menjadi isyarat bahwa Maryam tidak ingin kehormatannya difitnah dan keluarganya dicela. Kematian yang dimaksudpun bukan kematian saat mengandung tapi kematian sebelum mengandung. Karena dengan demikian, tuduhan-tuduhan itu tidak akan menimpa dirinya dan keluarganya tidak tercela. Ini bukan berarti Maryam tidak menerima ketetapan Allah Taala. Justru ini semua menunjukkan kesabaran dan kejujuran Maryam dalam menerima ujian ini dan juga menunjukkan betapa beratnya apa yang diujikan kepada orang saleh selevel Maryam.<sup>73</sup>

Kemudian ayat setelahnya berbicara proses kelahiran Isa bin Maryam. Ketika Maryam membawa Isa, maka terlihatlah oleh masyarakat. Dan terjadilah apa yang dipikirkan Maryam. Yang diterimanya dari kaumnya adalah celaan dan hinaan. Firman Allah Taala:

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَمْرِئٌمُ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٦٧﴾  
يَأْخُذْتِ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٦٨﴾

Artinya: Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Wahai saudari Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina.”

<sup>73</sup> Ibid., 261-264.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Celaan ini tidak lagi menjadi kesedihan bagi diriya karena ayat sebelumnya Allah sudah menghibur hati Maryam. Firman Allah Taala:

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini.”

Di ayat ini ada perintah Allah agar Maryam makan, minum, dan bergembiralah atas kelahiran seorang anak. Sekaligus Allah memberikan solusi untuk Maryam, jika ada tuduhan-tuduhan maka diam saja terhadap mereka.<sup>74</sup>

## 2. Karakteristik Yahya Alaihisalam

Karakter Yahya alaihisalam telah Allah rincikan di dalam Al-Qur'an yang merupakan pengabulan atas doa sang ayah, Nabi Zakaria alaihisalam. Firman Allah Taala pada surat Ali 'Imrān ayat 39:

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab, “Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang

<sup>74</sup> Al-Sa'di, *op.cit.*, hlm. 372.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi Termasuk keturunan orang-orang saleh."

Juga firman Alla Taala pada surat Maryam ayat 12 sampai 15 :

يٰٓيَحْيٰى خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَّءَاتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ۝ وَحَنٰنًا مِّنْ لَّدُنَّا  
وَزَكٰوَةً ۝ وَكَانَ تَقِيًّا ۝ وَبَرًّا بِوٰلِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ۝  
وَسَلَّمْ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۝

Artinya : “Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab Taurat itu dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) sejak kecil. Dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa, dan sangat berbakti kepada orangtuanya, dan dia bukan orang yang sombong(bukan pula) orang yang durhaka. Dan kesejahteraan bagi dirinya pada hari lahirnya, pada hari wafatnya, dan pada hari dia dibangkitkan.

Berikut penjelasan karakter Yahya alaihisalam :

- a. Membenarkan Kalimat-Kalimat Allah Taala

Ini adalah karakter pertama, مصدقا بكلمة من الله

“*membenarkan kalimat Allah*” yaitu -seperti yang telah dipaparkan sebelumnya- membenarkan ‘Isa bin Maryam yang Allah ciptakan tanpa melalui seorang ayah dan juga membenarkan ajaran-ajarannya. Ketika nabi Isa diutus sebagai rasul dan diberikan kitab, maka yang pertama mengimannya adalah Yahya alaihisalam.<sup>75</sup> Kata مصدق adalah keimanan. Yahya alaihisalam lebih tua enam bulan dari Isa alaihisalam. Karena Yahya dan ‘Isa itu sepupuan. Ibu Yahya berkata

<sup>75</sup> Al-Husain bin Mas’ud al-Baghawi, *Ma’ālim al-Tanzīl* (Riyadh: Dar Tayibah, 1989), jilid 2, hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Maryam, “Sesungguhnya yang di perutku ini sujud kepada yang ada diperutmu.”<sup>76</sup>

Al-Rāzi punya pendapat lain –meskipun pendapat keduanya sama dengan yang telah dipaparkan di atas- bahwa kata مصدقا بكلمات الله adalah seorang hamba yang beriman kepada kitab yang telah diturunkan oleh Allah Taala. Ini dikarenakan adanya ungkapan orang Arab yang mengatakan كلمة فالن أنشد yang bermakna seseorang menyenandungkan sebuah kalimat, maka makna kalimat yang dimaksud disini القصيدة الطويلة yaitu bacaan kasidah yang panjang.<sup>77</sup>

Al-Rāzi berpendapat kembali bahwa Nabi Isa alaihsalam diciptakan dengan kata *kun* (jadilah) dan tanpa disebabkan perantara seorang ayah, jadi tidak ada salahnya dikatakan bahwa Nabi Isa alaihsalam diciptakan dengan *kalimatullah*. Argumen kedua yaitu karena Nabi Isa alaihsalam berbicara waktu bayi dan Allah Taala juga memberikan Al-Kitab kepadanya sewaktu masih anak-anak, maka jadilah Nabi Isa alaihsalam pembicara sekaligus pendakwah yang agung, jadi berdasarkan dengan takwil ini, menurut pandangan al-Rāzī bahwa Nabi Isa alaihsalam pantas dinamakan kalimat. Argumen ketiga yaitu karena kalimat itu berfungsi menjelaskan berbagai makna dan kebenaran, begitu juga dengan Nabi Isa alaihsalam pantaslah ia

<sup>76</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 3, hlm. 55.

<sup>77</sup> Fakhruddin ar-Razi, *Mafātih al-Ghaib* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), jilid 2, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut kalimat karena menjelaskan hakikat kebenaran dan rahasia-rahasia ketuhanan. Argumen keempat yaitu karena telah datang kabar gembira tentang nabi Isa alaihisalam di kitab-kitab para nabi terdahulu, maka ketika Nabi Isa alaihisalam lahir seraya dikatakan, “Inilah kalimat tersebut.” Argumen kelima yaitu karena terkadang manusia adakala dinamakan dengan هلالا فضل yaitu karunia Allah Taala dan هلالا لطف yaitu kelembutan-Nya, demikian juga dengan nabi Isa alaihisalam, ia dinamakan dengan kalimatullah dan rūhullah, karena kalimatullah adalah firman dan karunia-Nya.<sup>78</sup>

Maka setelah membenarkan kalimat-kalimat Allah, di surat Maryam Allah perintahkan Yahya untuk memegang teguh kitab Allah yaitu Taurat dengan serius seperti sungguh-sungguh dalam menghafal lafaz-lafaznya, memahami makna-maknanya sampai kepada mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka dari sinilah tumbuh kecerdasan seorang Yahya alaihisalam.<sup>79</sup>

b. Pemimpin yang Diteladani Kaumnya

Dia adalah سيدا seorang pemimpin yang diteladani kaumnya.<sup>80</sup>  
سيدا juga ditafsirkan sebagai seorang yang ahli dalam ilmu, faqih, dan

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> Al-Sa'di, *opcit.*, hlm. 570.

<sup>80</sup> Wahbah Zuhailly, *opcit.*, jilid 3, hlm. 236.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga ahli ibadah.<sup>81</sup> Juga teladan dalam ketakwaan, *wara'*, dan akhlaknya yang lembut.<sup>82</sup>

Pendapat lain adalah tokoh yang lemah lembut, yaitu pemuka agama, yaitu orang yang paham agama yang berwawasan luas, pemimpin orang mukmin, tokoh tidak bisa dikuasai atau ditaklukan oleh kemarahan, tokoh yang terdepan dan menjadi rujukan, dan tokoh yang menjadi teladan dalam keimuan, amal, akhlak, ibadah, dan zuhud. Mujāhid berkata, "Dia adalah seorang yang mulia di sisi Allah Taala."<sup>83</sup>

Sifat *سید* juga termasuk di dalamnya makna *حنان* (terdapat di surat Maryam) yang artinya adalah sifat kasih sayang dan punya rasa simpati.<sup>84</sup> Sifat-sifat ini merupakan sifat penciptaan yang berasal dari Allah tanpa melalui pendidikan dulu.<sup>85</sup> Sifat *hanan* terdapat didalamnya karakter seseorang memudahkan segala urusan, berusaha memperbaiki keadaan, dan teguh pendirian dengan apa yang dilakukannya.<sup>86</sup>

Juga pada surat Maryam, Allah menyifati Yahya dengan *وبرا* *بوالديه* "berbakti kepada orangtuanya" merupakan subsifat dari *sayyid* maknanya dia cepat dalam mentaati dan mencintai keduanya.<sup>87</sup> *ولم يكن*

<sup>81</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 3, hlm. 55.

<sup>82</sup> Al-Thabary, *opcit.*, jilid 5, hlm. 374.

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>84</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, jilid 8, hlm. 222.

<sup>85</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4618.

<sup>86</sup> Al-Sa'di, *opcit.*, hlm 570.

<sup>87</sup> Al-Thabary, *opcit.*, jilid 15, hlm. 480.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

جبارا عصيا yaitu seorang yang tidak sombong kepada Tuhannya dan kepada kedua orangtuanya, bahkan tunduk patuh terhadap Allah dan kedua orangtuanya, dan tidak mau mendurhakai keduanya.<sup>88</sup> Dia bukanlah seorang yang otoriter kepada kaumnya karena kepemimpinannya. Akan tetapi dia seorang pemimpin yang adil.<sup>89</sup>

c. Terjaga dari Dosa

Yahya adalah seorang yang terjaga dari dosa, tidak mendatangi maksiat bahkan menjauhinya dan berusaha menghalangi dirinya dari perbuatan-perbuatan syahwat. Dia bersungguh-sungguh menahan dirinya dari maksiat bahkan sesuatu yang hanya sifatnya senda gurau.<sup>90</sup>

Makna حصورا bagi sebagian ahli tafsir adalah tidak menikah. Dan ini menjadi sebuah keutamaan dengan berdalil Allah Taala telah memuji sikap Nabi Yahya alaihisalam . yang tidak melakukan pernikahan. Al-Rāzi kemudian meluruskan pemahaman mereka dengan mengatakan bahwa tidak menikah merupakan sebuah keutamaan pada masa syariat Nabi Yahya alaihisalam sedangkan pada masa syariat Nabi Muhammad *shallālu ‘alaihi wasallam* yang sekarang ini, justru melakukan pernikahan merupakan sebuah keutamaan.<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. 223.

<sup>89</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4619.

<sup>90</sup> Ibnu Katsir, *opcit.*, hlm. 57.

<sup>91</sup> Al-Rāzi, *opcit.*, hlm. 40.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada surat Maryam, Allah menyifati Yahya dengan kata *زَكَاة* artinya suci dari keburukan dan dosa dan menggunakan dirinya untuk ketaatan-ketaatan. Dalam arti lain *زَكَاة* artinya dia melakukan amal-amal saleh yang akhirnya menyucikan dirinya.<sup>92</sup> Dua sifat ini, *حُصْر* dan *زَكَاة* merupakan sifat yang saling berkaitan. Sifat *زَكَاة* merupakan sifat menyucikan diri dari dosa-dosa, maka dia berusaha untuk menyucikan hati dan akalunya, kemudian menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.<sup>93</sup>

d. Seorang Nabi dari orang-orang saleh

Nabi Yahya alaihisalam adalah seorang utusan Allah kepada kaumnya untuk menyampaikan perintah dan larangan-Nya, halal dan haram, dan menyampaikan kepada mereka apa yang dirisalahkan kepadanya.<sup>94</sup> Ini adalah kabar gembira yang agung bagi ayahnya, Nabi Zakaria alaihisalam. Di kehidupannya di masa depan, Allah telah menetakannya sebagai seorang nabi. Disini juga kita bisa mengambil faidah bahwa Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan dari kalangan orang-orang yang saleh yang terjaga dari sebelum diutus

<sup>92</sup> Al-Thabary, *opcit.*

<sup>93</sup> Al-Sa'di, *opcit.*, hlm. 570.

<sup>94</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 381.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai nabi dan setelahnya.<sup>95</sup> Nabi itu adalah orang yang sempurna ketaatannya kepada Allah di sepanjang hidupnya.<sup>96</sup>

Kata نبي pada ayat ini merupakan proses dari dua sifat Yahya sebelumnya, yaitu *sayyid* dan *hashūr*. Makna *sayyid* terbagi dua: pertama bermakna kemampuan menjelaskan persoalan akhlak yang berlandaskan pengajaran agama dan kedua bermakna kemampuan mengaplikasikan pengajaran agama seperti menjadi orang yang beradab, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. sedangkan makna حصورا adalah puncak kezuhudan, apabila *sayyid* dan *hashūr* bergabung, maka tercapailah derajat kenabian, karena tidak ada setelah derajat *sayyid* dan *hashūr* melainkan derajat kenabian.<sup>97</sup>

Kata تقياً (pada surat Maryam) juga termasuk salah satu sifat para nabi yaitu seorang yang sangat takut kepada Allah, ada juga rasa takut jika keburukan menimpa kaumnya, karena dia seorang nabi.<sup>98</sup> Sifat ini juga menunjukkan bahwa dia seorang yang berusaha menjauhi maksiat dan cepat jika hal itu sebuah ketaatan.<sup>99</sup>

<sup>95</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 1207

<sup>96</sup> Al-Sa'di, *op.cit.*, hlm. 135.

<sup>97</sup> Al-Rāzi, *opcit.*, hlm. 41.

<sup>98</sup> Abu Zahrah, *opcit.*, hlm. 4618.

<sup>99</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 480.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memiliki sifat hikmah dari kecil

Maksudnya adalah Allah memberikan pemahaman terkait kitab Taurat semenjak dia belum baligh. Dia mengetahui dan memahami hukum-hukum Allah dan hikmahnya semenjak kecil.<sup>100</sup> Sudah disebutkan sebelumnya bahwa ada suatu riwayat dari Abdullah bin al-Mubārak bahwa ketika itu teman-teman kecilnya yang mengajak bermain dengan berkata kepada Yahya, "Pergilah bersama kami untuk bermain." Lalu Yahya menjawab, "Bukan untuk bermain aku diciptakan." Karena inilah Allahabadikan pada ayat وَعَاتَيْنَاهُ الْحِكْمَ

<sup>101</sup>صيا

<sup>100</sup> al-Sa'di, *opcit.*

<sup>101</sup> Al-Thabary, *opcit.*, hlm. 474.